

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, yang terletak di Jalan Burjamhal No.B 28-29 Medan. Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan memiliki jurusan yang terdiri dari Drum, Vocal, Piano, Keyboard, Gitar, Biola, dan salah satu jurusan yang memiliki banyak peminat dari jurusan lain adalah jurusan biola. Dalam pembelajaran biola khususnya pembelajaran biola *level 1*, di bawah arahan tiga orang pengajar yang masing-masing mengajar peserta didik sama banyaknya.

Pada saat ini peserta didik yang belajar instrumen biola pada level 1 sebanyak 6 orang tetapi yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian hanya 2 orang. Alasan penelitian melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan tersebut karena, peneliti merasa jika penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* dapat diterapkan dengan baik pada peserta didik, akan sangat penting bagi permainan biola dan bisa menjadi penunjang karir bermusik mereka selanjutnya, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan bermusik yang baik.

Seperti yang telah dikemukakan pada BAB I bahwa Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan tidak membuka kelas khusus teori dasar musik dan kelas *solfeggio*. Selain itu, peneliti mengenal pengajar-pengajar yang berada dilokasi tersebut. Dengan mengenal beberapa subjek penelitian, maka peneliti dapat lebih

mudah memperoleh informasi mendalam sebagai data untuk membahas masalah yang dikemukakan. Selain itu lokasi tersebut cukup jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui secara rinci pada satu fenomena saja. Moleong (2005: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

Suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Sesuai dengan definisi di atas, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Satori dan Komariah (2009:33) mengatakan bahwa: “Studi kasus termasuk dalam salah satu dari lima jenis penelitian kualitatif, biografi, fenomenologi, penelitian *grounded theory*, etnografi dan studi kasus”. Studi kasus, seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2010: 64), bahwa:

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan sistem ini dapat berupa program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut... Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan dsb.

Menurut Berg (2006: 283) studi kasus adalah:

Case study is an approach capable of examining simple or complex phenomenon, with units analysis varying from single individuals to large corporations and businesses; it entails using a variety of lines of actions in its data-gathering segments, and can meaningfully make use of and contribute to the application of theory

(studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan data yang perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori)

Yin (2006: 18) menjelaskan bahwa: "Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena tak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan."

Dalam penelitian ini, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menjelaskan peristiwa penanaman musikalitas peserta didik oleh pengajar melalui *solfeggio* dengan latihan-latihan yang diberikan pada peserta didik biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

Seperti juga yang diungkapkan oleh Bogdan & Biken (2007) dalam Mertler (2011: 142) yang menyatakan, "Studi kasus secara formal didefinisikan sebagai kajian terperinci tentang sebuah setting, subjek tunggal atau peristiwa tertentu". Data kualitatif yang didapat melalui partisipasi langsung kepada objek peneliti untuk mendapatkan data lengkap. Dalam kasus ini, data yang dihimpun melalui partisipasi langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan pemaknaan dan pemahaman terhadap kasus tersebut.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* dengan latihan-

latihan yang diberikan oleh pengajar untuk kemampuan mendengar, memainkan melodi dan memainkan notasi yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Latihan-latihan yang diberikan tersebut diambil dari materi pembelajaran biola *level 1*, bukan berdiri dalam satu kelas tersendiri, akan tetapi terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berdurasi 45 menit sekali pertemuan dalam seminggu.

Penggunaan metode studi kasus ini dilakukan guna mempelajari penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1*, serta cara kerja penyelenggara pembelajaran di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Dengan demikian, maka peristiwa proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dikaji secara terperinci. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah: 1) pemilik/direktur, 2) pengajar biola, 3) peserta didik, 4) orang tua peserta, yang kesemuanya berada di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan; 5) pakar musik pembelajaran biola di Medan.

C. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan dalam proses penelitian penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, dengan melakukan pengidentifikasian dan pembatasan tema penelitian. Pengidentifikasian dan pembatasan tema pada penelitian ini adalah penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Tentu saja informasi dikumpulkan dari guru sebagai sosok yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik,

Wiflihani, 2012

Penanaman Musikalitas Peserta Didik Melalui *Solfeggio* yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Biola Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

begitupun dengan peserta didik yang secara langsung belajar secara teratur. Informasi lain juga didapat dari direktur yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab langsung terhadap segala sesuatu yang terkait dengan kependidikan maupun manajemen lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Tahapan penelitian dilakukan selama 4,5 bulan sekaligus dengan penyusunan laporan, yang dimulai dari pertengahan bulan April sampai akhir bulan Juli.

1. Tahap I

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Direktur Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan untuk mendapatkan ijin dan persetujuan penelitian sesuai dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan wawancara secara langsung dalam rangka pengumpulan data lainnya.
- b. Setelah Direktur mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti memproses perizinan untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
- c. Menyiapkan kuestioner untuk diisi sebagai observasi awal bagi Direktur Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, guru, dan peserta didik yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
- d. Menyiapkan bahan ajar biola *level 1* untuk diberikan kepada peserta selama 8 kali pertemuan yang akan diadakan seminggu sekali.

- e. Menyiapkan alat foto dan video untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan situasi di tempat penelitian.

2. Tahap II

Tahap ini merupakan tahap untuk melakukan observasi dari bulan April minggu II sampai Mei minggu I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan konsep penelitian kepada direktur, peserta didik, orang tua peserta didik, dan guru biola itu sendiri yang akan membantu peneliti
- b. Melihat kegiatan pembelajaran biola untuk mengenali karakter pengajar dan peserta didik yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran.
- c. Mencari tahu *silabus* pembelajaran biola dasar yang terdapat di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dengan berkonsultasi kepada pengajar.
- d. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal.

3. Tahap III

Pada tahap ini, dilakukan telaah dari Tahap II selama 3 minggu kepada peserta didik dan pengajar di mulai dari April Minggu II sampai Mei Minggu I. Dari peserta didik sebanyak 34 orang yang belajar biola di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dalam berbagai tingkatan, hanya sebanyak enam peserta didik yang sedang belajar biola di *level* 1. Sedangkan dari enam peserta didik tersebut, setelah dilakukan sosialisasi dengan orangtua dan peserta didik, hanya dua peserta didik yang bersedia untuk diteliti. dua peserta didik yang bersedia untuk diteliti ini, tidak begitu saja bisa diikuti sesuai dengan jadwal kursus.

Kendala mengenai rutinitas dan keajegan mereka dalam mengikuti jadwal kursus ini menjadi satu hal yang sangat menghambat penelitian. Ketidakrutinan peserta didik dalam mengikuti kursus ini dikarenakan bertepatan dengan diadakannya ujian kenaikan kelas, selain itu juga oleh karena jadwal kegiatan mereka yang ketat dalam mengikuti jadwal kursus lain, yaitu les pelajaran formal, bahasa mandarin, bahasa Inggris dan kursus musik piano. Akan tetapi kendala yang dihadapi adalah durasi dan jadwal setiap pertemuan pembelajaran yang tetap. Mereka tidak bisa mengurangi durasi waktu yang sudah sesuai dengan jadwal pembelajaran. Apabila ada penambahan waktu untuk diberikan materi oleh peneliti, itupun tidak bisa, karena penambahan waktu itu digunakan oleh pengajar dan peserta didik apabila pada jadwal sebelumnya tidak bisa hadir.

Selain beberapa kendala yang ditemui selama penelitian awal tersebut di atas, yaitu mengenai jadwal yang tidak pas antara pengajar dan peserta didik, juga tentu saja ketidakseediaan orangtua kalau anaknya diteliti. Ketidakseediaan ini dikarenakan dapat mengganggu rutinitas padatnya jadwal kursus pelajaran formal dan bahasa asing yang diikuti. Jadwal kursus musik di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan merupakan jadwal yang sudah sedemikian terbagi secara ketat dari peserta didik dengan jadwal kursus dan kegiatan yang lain. Akibatnya, apabila diberikan penambahan waktu bagi materi tambahan pembelajaran musik dari waktu yang sudah terjadwal, menjadi sangat mengganggu jadwal yang lain.

Beberapa kendala yang ditemui di lapangan tersebut, terutama ketika akan melaksanakan pengajaran ke kelas, menjadi terhambat untuk dilaksanakan yang rencananya dilakukan pada minggu ke tiga dengan memberi materi yang sudah

disiapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan bahan ajar yang sudah disiapkan, tidak jadi dilaksanakan oleh peneliti.

Pendokumentasian pembelajaran juga tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal peserta didik yang bersedia diteliti, karena tetap melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Wawancara dengan Direktur Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan guna memperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada, kebijakan, situasi dan lingkungan sekitar juga tetap dilaksanakan. Selain itu juga tetap menyusun *silabus* pembelajaran biola *level 1* yang digunakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

4. Tahap IV

Pada tahap ini, direncanakan untuk:

- a. Melakukan pendokumentasian proses pembelajaran yang berlangsung sesuai jadwal peserta didik yang bersedia untuk diteliti
- b. Berdiskusi dengan pengajar untuk menyusun *silabus* pembelajaran biola *level 1*
- c. Menyiapkan bahan wawancara secara mendalam terhadap peserta didik yang bersedia diteliti dan pengajar serta direktur,
- d. Menyiapkan bahan wawancara yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai pakar pembelajaran biola di Medan.

5. Tahap V

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan yang dilaksanakan pada Mei minggu III sampai Juni minggu I, sebagai berikut:

- a. Menyusun bahan pembelajaran biola *level 1* yang digunakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan sampai akhir.
- b. Mendokumentasikan proses pembelajaran biola sesuai jadwal peserta didik yang bersedia untuk diteliti di dalam kelas secara individual
- c. Mendokumentasikan kegiatan latihan ansambel yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik di luar jadwal pembelajaran berlangsung dalam rangka ulang tahun Lembaga Pendidikan Farabi Medan yang ke 5
- d. Melakukan wawancara kepada direktur Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan
- e. Analisis data dan penyusunan laporan penelitian

6. Tahap VI

Pada tahap ini, dilakukan pada Juni minggu II sampai Juli Minggu II, yaitu:

- a. Melakukan wawancara secara mendalam kepada pengajar dan peserta didik yang bersedia diteliti
- b. Melakukan wawancara dengan teman sejawat sebagai pengajar biola di Medan
- c. Melakukan wawancara dengan pakar pembelajaran biola di Medan

7. Tahap VII

Tahap ini adalah tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang sebetulnya sudah dimulai dari tahap-tahap sebelumnya. Tahap 7 ini dimulai dari bulan Juli minggu III dan IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini dibagi dua, yaitu: studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud dari studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data dari berbagai tulisan, baik yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian, maupun yang tidak langsung, selain itu studi kepustakaan juga dimaksudkan sebagai usaha membangun landasan teori dan konsep dasar penelitian ini.

Studi lapangan dilakukan melalui *participan observer*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melibatkan diri peneliti dengan objek penelitian. Susan Stainback dalam Sugiyono (2010: 311) menyatakan: “*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mencari lokasi penelitian yang tepat yaitu lokasi yang dipilih dengan tujuan untuk memperoleh data yang tepat. Lokasi penelitian yaitu di Lembaga Pendidikan Musik Farabi, dimana Lembaga Pendidikan Farabi Medan tersebut terdapat pembelajaran biola. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi langsung yang diperlukan dari lokasi penelitian ini. Definisi observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Mugiarto (2005:81) adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah

laku yang tampak”. Pendapat lain mengenai definisi observasi dikemukakan oleh Alwasilah (2003:211): “Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang dikontrol dan reabilitasnya”.

Observasi dilakukan pada pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran biola. Pengamatan atau observasi untuk pengajar dilakukan dengan mengamati: a) aktivitas yang dilakukan pengajar saat mempersiapkan materi atau bahan ajar untuk pembelajaran biola; b) segala aktivitas pengajar dalam menerapkan dan mempraktekkan *solfeggio* dalam pembelajaran biola. Pengamatan atau observasi untuk peserta didik dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran biola *level 1*.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dilakukan peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Maksud diselenggarakannya kegiatan wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong:186) antara lain: “Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain..” Pihak-pihak yang dimaksud adalah pengajar biola, orang tua, direktur dan peserta didik yang mengambil pembelajaran biola di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, teman sejawat dan pakar pembelajaran biola di Medan. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran biola yang digunakan oleh guru, materi bahan ajar, kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi pelajaran, perilaku peserta

Wiflihani, 2012

Penanaman Musikalitas Peserta Didik Melalui *Solfeggio* yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Biola Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

Wawancara dilakukan sekali sebagai wawancara mendalam yang sebelumnya sudah diberikan kuesioner pada informan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai proses belajar pembelajaran. Sedangkan wawancara pada teman sejawat dan pakar pembelajaran biola di Medan, dilaksanakan sekali untuk mengetahui seberapa penting *solfeggio* diberikan dan bagaimana cara mengajarkannya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang ditujukan untuk menganalisa berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Terutama hasil penelitian berupa rekaman gambar (Audio Visual) yang akan sangat membantu jika terdapat objek yang tidak terekam oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti. Selain itu, dokumentasi dapat juga berupa foto-foto ketika interaksi pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengabadikan fenomena yang terjadi dan nantinya dapat dianalisa sebagai data primer. Dengan demikian data yang ada akan lebih memperkaya penelitian yang sedang berlangsung.

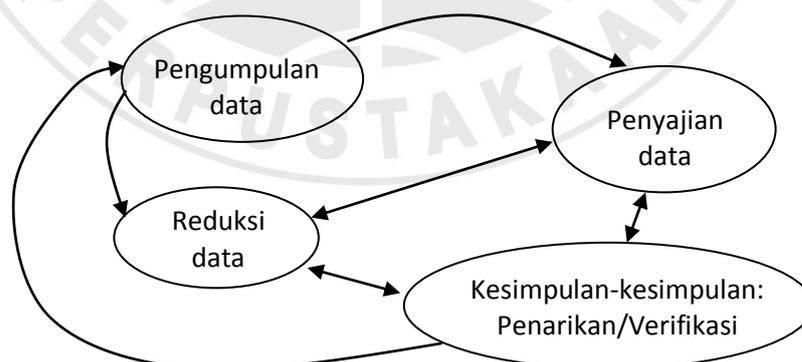
E. Pengolahan dan Analisis Data

Setiap data yang terkumpul dikaji dan dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis lebih bersifat *interpretative*, artinya data yang

berhasil dikumpulkan akan diinterpretasi oleh peneliti, kemudian merujuk kepada identifikasi masalah dan landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan secara terus menerus mulai dari tahap perencanaan awal, pengumpulan data sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan komponen-komponen analisis data model air yang ditawarkan Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugiyono (2010: 339): yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 26.
Komponen-komponen Analisis data Model Interaktif
Sumber: Sugiyono (2010 : 339)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama observasi, baik pustaka maupun penelitian lapangan dari bulan Juni sampai Juli di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, jumlah data semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiono (2010:338), bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan.

Dari pengertian di atas, maka dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu, dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dimulai dari wawancara dengan Dino Irwan selaku direktur, mengamati dan mendokumentasi setiap pembelajaran berlangsung di dalam kelas biola, wawancara mendalam terhadap pengajar dan peserta didik, serta tokoh dan pengajar di lembaga musik lain.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikategorikan, dianalisis, dibahas sesuai dengan rumusan masalah. Dimulai dari pengertian dan konsep pembelajaran *solfeggio*, upaya-upaya yang dilakukan pengajar untuk menanamkan musikalitas peserta didik, pengertian dan konsep pembelajaran biola, dan pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

Wiflihani, 2012

Penanaman Musikalitas Peserta Didik Melalui *Solfeggio* yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Biola Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam proses mencari dan menemukan kesimpulan hingga kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan akhir memerlukan pembuktian bahwa data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan itu betul-betul merupakan data yang valid. Itulah sebabnya, dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir, harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan.

F. Pengecekan Kredibilitas Data

Dalam pengecekan kredibilitas data pada penelitian ini, dengan memakai teknik pemeriksaan yang mengacu dari pendapat Moleong (2007:327), yaitu: “ a) perpanjangan keikutsertaan di lapangan; b) ketekunan pengamatan; c) triangulasi; d) pengecekan sejawat melalui diskusi; e) pengecekan anggota”

1. Perpanjangan Keikutsertaan di Lapangan

Dalam kredibilitas data memerlukan pengamatan dan perpanjangan pengamatan dalam peliputan data dan keikutsertaan peneliti dalam situs penelitian. Moleong, (2008: 328) menyatakan, bahwa: “Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.”

Penelitian lapangan yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dengan mengikuti setiap proses pembelajaran di setiap kelas pembelajaran biola di semua level, hampir bisa terikuti dan dijadikan dokumentasi foto dan audio visual. Dengan melihat dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung ini, terkumpullah data proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Tidak hanya itu saja, akan tetapi sampai kepada obrolan-obrolan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, baik kepada pengajar maupun peserta didik, dan juga dengan dipadukan data dokumentasi, dapat membantu kredibilitas data yang semakin tajam.

2. Ketekunan Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan yang peneliti lakukan, untuk memperoleh keadaan dan informasi sebenarnya. Aktifitas nyata perpanjangan waktu pengamatan justru semakin terlihat keadaan yang sebenarnya tentang realitas objek penelitian.

Peneliti di sini melaksanakan keikutsertaan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dengan ketekunan pengamatan ini, dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi pada pembelajaran biola *level 1* di Lembaga

Pendidikan Musik Farabi Medan. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam proses pembelajaran biola yang berlangsung, upaya pengajar dalam memberikan pembelajaran dan peserta didik dalam penerima pembelajaran. Dalam proses interaksi situasi ini, fokus penelitian juga menjadi lebih rinci kepada detail pada upaya pengajar untuk pembelajaran *solfeggio* bagi peserta didik.

3. Triangulasi

Pada pelaksanaan pengumpulan informasi triangulasi yang bertujuan untuk mengadakan keabsahan data, memanfaatkan hal-hal di luar lokasi penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Untuk memperoleh kebenaran informasi tersebut, dilakukan pemeriksaan data dengan cara melibatkan data yang diperoleh dengan membandingkan dan mengeceknya.

Moleong (2000: 178), menyebutkan bahwa:

Ada empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan-keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Proses triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran mengenai data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama. Langkah-langkah penelitian kualitatif telah ditempuh dalam proses penelitian ini sesuai dengan ketentuan.

Wiflihani, 2012

Penanaman Musikalitas Peserta Didik Melalui *Solfeggio* yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Biola Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ini dilakukan antara data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. Membandingkan apa yang dikatakan para pengajar di lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dengan beberapa nara sumber sesama pengajar di lembaga pendidikan musik lain tentang upaya dan pentingnya pembelajaran *solfeggio* yang dilakukan sepanjang waktu penelitian.

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Melalui diskusi dengan teman sejawat yang berprofesi sebagai pengajar di beberapa lembaga pendidikan musik lain di Medan sebagai bahan perbandingan dan juga penguat dan penambah data, menjadi sedemikian membantu keabsahan data. Wawancara dan diskusi yang mendalam tersebut untuk menunjukkan kejujuran peneliti dalam penelitian dan untuk mendapatkan masukan-masukan sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda antara peneliti dengan sumber informasi. Selain itu pemeriksaan data melalui diskusi berfungsi untuk memantapkan peneliti dalam mengungkapkan data dan informasi yang berkaitan dengan situs penelitian.

5. Pengecekan Anggota

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci, tetap bermitra dengan pengajar biola Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan untuk memperoleh data pembelajaran biola *level 1*. Oleh karena itu, pengecekan anggota yang terlibat sangat menentukan kebenaran data dan informasi implementasi pembelajaran biola *level 1*.